

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Skema yang digunakan BSI KC. Banjarmasin A. Yani 2 pada produk KPR Griya Hasanah merupakan skema akad jual beli menggunakan akad *murabahah* dengan menggunakan metode penjumlahan harga serta biaya-biaya atau *mark-up pricing* dimodifikasi dengan akad *wakalah* yang memberi kewenangan kepada nasabah untuk membeli rumahnya sendiri secara langsung. Dalam menetapkan margin keuntungan yang dikenakan kepada nasabah, pihak bank mempunyai tim khusus bernama *Assets and Liability Committee* (ALCO) yang berwenang memberikan acuan persentase margin untuk produk KPR Griya Hasanah dengan mempertimbangkan istilah-istilah sebagai berikut : *Direct Competitor's Market Rate* (DCMR), *Indirect Competitor's Market Rate* (ICMR), *Expected Competitive Return for Investors* (ECRI), *Acquiring Cost*, dan *Overhead Cost*. Setelah didapat persentase margin dari tim ALCO yang akan digunakan, maka pihak bank akan menetapkan harga jual rumah serta menghitung angsuran menggunakan metode perhitungan anuitas dan

efektif untuk perincian pembayaran harga yang harus dibayar oleh nasabah tiap bulannya.

2. Dalam penetapan margin pada produk KPR Griya Hasanah BSI KC. Banjarmasin A. Yani 2 akan memberikan dampak secara langsung terhadap pendapatan perusahaan dikarenakan pendapatan yang diperoleh melalui margin akan digunakan sebagai suatu komponen penilaian kemampuan serta efisiensi kinerja bank dalam mengelola serta menghasilkan untung dari dana yang dikelola oleh bank itu sendiri. Untuk mengukur penilaian tersebut, maka diperlukan rasio profitabilitas, yaitu *Net Interest Margin (NIM)*, *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Serta menggunakan beberapa komponen dalam laporan keuangan untuk dijadikan bahan mengukur rasio profitabilitas. Setelah melakukan perhitungan, didapat bahwa nilai NIM tahun 2020 sebesar 10,5% dan tahun 2021 sebesar 7,79% serta kontribusi margin terhadap pendapatan pada tahun 2020 sebesar 1,99% dan tahun 2021 sebesar 2,35%. Dan nilai ROA BSI KC. Banjarmasin A. Yani 2 pada tahun 2020 sebesar 1,28% sedangkan tahun 2021 sebesar 1,53%, jika mengacu pada SEOJK.03/2019, ROA tahun 2020 berada di peringkat 2 sedangkan tahun 2021 ada di peringkat 1 yang artinya pada tahun 2020 dalam Rp. 1 asetnya mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,0128 dan tahun 2021 Rp.0,0153. Pada penilaian ROE didapat hasil pada tahun 2020 sebesar 10,71% dan tahun 2021 sebesar 13,06%, yang artinya dalam Rp. 1 modal yang disetor pemilik saham mampu menghasilkan Rp.0,1071 keuntungan pada tahun

2020 dan Rp.0,1306 pada tahun 2021. Jika melihat standar rasio yang ditetapkan OJK pada SEOJK.03/2019, peringkat yang didapat BSI KC. Banjarmasin A. Yani 2 pada penilaian ROE hanya berada di peringkat 4 pada tahun 2020 dan peringkat 3 pada tahun 2021.

B. Saran-saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan sesuai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi BSI KC. Banjarmasin A. Yani 2 agar bisa mengembangkan produk KPR untuk bisa memaksimalkan potensi produk KPR, mengingat Pemerintah Kota Banjarmasin sedang melakukan program membuka ruang untuk puluhan ribu perumahan baru dan juga BSI baru saja merger menjadi salah satu bank syariah terbesar di Indonesia, tentu dari *event* tersebut bisa memaksimalkan potensi produk KPR Griya Hasanah.
2. Dan untuk pendapatan pada produk BSI KC. Banjarmasin A. Yani 2 masih bisa dimaksimalkan dengan cara mengelola dana modal lebih baik dan menganalisis kelayakan nasabah agar dapat meminimalisir kredit bermasalah dan meningkatkan pendapatan. Tentu bertujuan untuk meningkatkan penilaian rasio profitabilitas dalam efisiensi pengelolaan dana modal.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar bisa menyempurnakan penelitian serupa yang membahas bagian kredit bermasalah pada produk KPR Griya Hasanah BSI.